

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tempat membina ilmu pengetahuan, turut berperan dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan, keterampilan jasmani. Dalam dunia pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Pendidikan Jasmani dan Kesehatan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan sehingga bahan pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan khususnya di SMP dan kegiatan bermain dalam rangka pembentukan kebiasaan hidup sehat dan segar serta membantu peserta didik mencapai pertumbuhan kearah optimal.

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk lebih giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Karena siswa adalah peran utama dalam belajar sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bukan sebagai sumber belajar.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih

bervariasi tidak menonton serta dapat meningkatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun suasana kelas demikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk belajar serta berinteraksi dengan baik satu dengan yang lain.

Pada dasarnya pengajaran adalah suatu atau serangkaian aktivitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan), mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar meyangkut persoalan penyampaian materi pelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas dari itu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar. Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tetap agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru adalah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan baik dan tuntas.

Dalam menumbuhkan sikap aktif didalam diri siswa tidaklah mudah, faktanya masih ada ditemui dikelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa sering males belajar, bosan, tidak tertarik dengan materi pelajaran. Hal ini dirasakan siswa/ murid karena kenyataan sekarang adalah sangat jarang sekolah yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang memadai, dan

didukung dengan guru yang jarang menggunakan media pengajaran di dalam melaksanakan tugasnya sebagai mana tenaga pengajar, padahal salah satu konsep kunci operasional pembelajaran yang harus dihayati oleh seorang guru atau pendidik adalah bagaimana mendesain pembelajaran agar dapat berjalan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan.

Cabang olahraga bola voli secara umum diajarkan di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Bola voli merupakan cabang olahraga yang disenangi masyarakat. Bola voli juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga rekreasi yang positif dalam mengisi waktu luang. Dari tujuan tersebut sering berkembang kearah atau tujuan-tujuan lain seperti : ingin meningkatkan jasmani dan kesehatan melalui kegiatan permainan bola voli atau cita-cita ingin menjadi seorang pemain bola voli yang berprestasi tinggi dengan menguasai teknik dasar dan kemampuan / skill yang baik dan sempurna.

Menurut kurikulum KTSP bahwa pembelajaran penjas materi bola voli yaitu passing atas, Tehnik passing atas dapat dilakukan dengan baik bila dilakukan dengan sungguh - sungguh. Hal itu perlu, sebab passing atas mempunyai peran cukup penting dalam permainan bola voli. Analisis gerakan passing atas yang diuraikan adalah sikap dan gerak badan pada waktu melakukan passing atas yang terdiri dari sikap dan permulaan akan melakukan passing atas, sikap perkenaan bola , dan sikap akhir dalam melakukan passing atas.

Selanjutnya, agar terjadi peningkatan motivasi siswa dalam belajar, perlu adanya suatu penerapan pembelajaran dengan Variasi pengajaran yaitu cara mengajar yang digunakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Menurut Iutan (2000:33) mengatakan bahwa metode pengajaran merupakan cara guru berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Variasi pembelajaran memberikan andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar, karena menggunakan model pengajaran yang tepat dan sesuai tentu akan menghasilkan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien serta diharapkan mencapai tujuan sesuai yang ditetapkan. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pengajaran yang baik dan tepat akan dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan dan bergairah.

Dengan pengamatan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Februari 2017 di SMP SWASTA JAMBI MEDAN tentang Peningkatan Hasil Belajar *passing* atas bola voli yang dilakukan siswa, ternyata masih banyak siswa yang belum mengerti cara melakukan *passing* atas dengan baik dan benar.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti :

- Sarana dan prasarana *passing* atas bola voli yang masih kurang
Karena kurangnya fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli seperti bola voli
- Proses pembelajaran yang kurang bervariasi
Guru masih kurang menggunakan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli

- Masih kurangnya kreatifitas guru

Guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang memahami passing atas bola voli dengan baik

- Siswa kesulitan melakukan passing atas bola voli karena bola yang terlalu keras

Guru tidak menggunakan media modifikasi alat untuk memudahkan siswa dalam melakukan passing atas bola voli

Berdasarkan wawancara dengan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, ternyata rendahnya hasil belajar *passing* atas bola voli dari KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah adalah 70. Dari 34 orang siswa kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan, ternyata hanya 9 orang siswa yang tuntas atau 25 %, sementara 25 orang siswa atau 75% tidak tuntas dalam melakukan passing atas bola voli, siswa melakukan kesalahan pada indikator sikap permulaan yaitu di deskriptor 1 (berdiri dengan kedua kaki terbuka selebar kedua pahak dengan salah satu kaki berada didepan kaki yang lain, berat badan bertumpuh pada kedua kaki) terdapat 5 orang siswa, dideskriptor 2 (lutut kaki ditekuk sedikit dengan berat badan merendah) terdapat 1 orang siswa, di deskriptor 3 (tempatkan badan secepat mungkin dibawah bola dan kedua lengan di angkat dan ditekuk) terdapat 2 orang siswa, di deskriptor 4 (jari-jari terbuka membentuk mangkuk seperti lingkaran ibu jari, telunjuk membentuk sigitiga siku-siku) terdapat 17 orang siswa.

Di indikator sikap pelaksanaan siswa melakukan kesalahan di deskriptor 1 (tepat pada saat bola di atas, kedua tangan agak ditekuk pada siku maupun pergelangan tangan) terdapat 11 orang siswa, di deskriptor 2 (tangan berada sedikit diatas dahi, perkenaan bola terletak pada permukaan ruas-ruas jari tangan terutama ibu jari, telunjuk dan jari tengah dominan mendorong bola) terdapat 2 orang siswa, di deskriptor 3 (Pada saat tangan bersentuhan dengan bola, jari-jari maupun tangan yang kita tegangkan itu digerakkan mengikuti gerak bola) terdapat 10 orang siswa, di deskriptor 4 (Bola didorong dengan menggerakkan pergelangan tangan di ikuti dengan meluruskan kaki, lengan dan jari) terdapat 24 orang siswa.

Di indikator sikap akhir siswa melakukan kesalahan di deskriptor 1 (Bola diarahkan kesasaran) terdapat 24 orang siswa, di deskriptor 2 (Tangan lurus ke atas dengan jari-jari terbuka) terdapat 5 orang siswa, di deskriptor 3 (Pandangan ke arah atas dorongan bola) terdapat 13 orang siswa, di deskriptor 4 (Kaki dan badan berdiri tegak lurus) terdapat 24 orang siswa. Dari keseluruhan indikator passing atas bola boli dapat di simpulkan yang belum memenuhi KKM terdapat 25 orang siswa (75 %).

Banyak factor yang mempengaruhi Siswa pada saat pembelajaran diantaranya adalah masih banyak yang tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran dan siswa lebih suka bermain-main dan berkumpul-kumpul tanpa ketertarikan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini merupakan salah satu masalah yang perlu dicari solusinya. Perlu dicari metode atau model pembelajaran yang dapat mendukung guru/pelatih

dalam meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* atas yang baik dan akurat.

Salah satu alternatif yang dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran seperti melalui metode pembelajaran yang tepat, dengan metode pembelajaran yang tepat proses pembelajaran bola voli terutama dalam materi teknik dasar *passing* atas diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar, hambatan dan rintangan yang terdapat dalam proses pembelajaran selama ini diharapkan dapat teratasi.

Salah satu pembelajaran yang peneliti anggap sesuai dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* atas bola voli adalah dengan menggunakan bervariasi. Karena Variasi mempunyai kelebihan, yakni kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik juga mampu meningkatkan keterampilan siswa. Dengan menerapkan variasi pembelajaran dan modifikasi bola dapat meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli. Sehubungan dengan kenyataan maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain:

1. Sarana dan prasarana olahraga yang tidak lengkap sehingga membuat rendahnya hasil belajar passing atas bola voli pada siswa
2. Guru kurang kreatif dalam menerapkan variasi pembelajaran
3. Siswa masih kurang memahami tehnik melakukan passing atas bola voli
4. Siswa kesulitan melakukan passing atas bola voli karena bola yang terlalu keras .

C. Pembatasan Masalah

Mengingat masalah yang berkaitan dengan yang akan diteliti seperti yang dipaparkan dalam identifikasi masalah agar peneliti ini lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Variasi pembelajaran passing atas bola voli yang akan peneliti lakukan adalah 1). Passing atas ditempat, 2). Passing atas berpasangan, 3). Passing ke dinding .

Maka peneliti membatasi Penerapan Variasi Pembelajaran Dengan Modifikasi Bola Karet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Siswa Kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini :
Bagaimanakah Penerapan Variasi Pembelajaran Dengan Modifikasi Bola Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Atas Bola Voli Siswa Kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:“Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar teknik dasar *passing* atas bola voli melalui penerapan variasi pembelajaran dengan modifikasi bola untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas bola voli siswa kelas VIII SMP Swasta Jambi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Peneliti menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi, terutama dalam hal *passing* atas bolavoli siswa.
2. Bagi siswa, untuk mengatasi kesulitan belajar terutama dalam pembelajaran *passing* atas bola voli.
3. Menciptakan rasa senang belajar dalam pendidikan jasmani selama pelajaran berlangsung dengan adanya variasi pembelajaran dan modifikasi bola.

4. Sebagai bahan masukan kepada guru pendidikan jasmani SMP Swasta Jambi Medan tahun ajaran 2017 / 2018 untuk menerapkan variasi pembelajaran dan memodifikasi bola.



THE
Character Building
UNIVERSITY